

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR *PROPERTY & REAL ESTATE* PERIODE 2014-2017

LAPORAN TUGAS AKHIR



**Disusun Oleh :
San Chaesar Sulianto
173300661**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN
2019**

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR *PROPERTY & REAL ESTATE* PERIODE 2014-2017

LAPORAN TUGAS AKHIR

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Ahli Madya (A. Md, Akt) Diploma-3 Akuntansi

**Disusun oleh :
San Chaesar Sulianto
173300661**

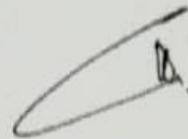
**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar diploma di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Kebumen, 20 Juli 2019

Penulis



San Chaesar Sulianto

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim
Penguji Laporan Tugas Akhir Program Studi D3 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Putra Bangsa

Kebumen, 20 Juli 2019

Pembimbing



Aris Susetyo , S.E., Ak., M.M., CA

PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa Kebumen dan diterima untuk
memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

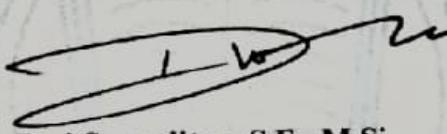
Kebumen, 16 Agustus 2019

Disusun oleh

Nama Mahasiswa : San Chaesar Sulianto
N.I.M : 173300661
Program Studi : Akuntansi D3

Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua



Dwi Suprajitno, S.E., M.Si.

Anggota



Susi Asluti, SE., Ak., M.Ak

Anggota



Arya Samudra Mahardhika, S.E., Ak, M.Sc.

Mengesahkan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Ketua Program Studi Akuntansi



Aris Susetvo S.E., M.M., Ak., CA

NIDN: 0629037502

MOTTO

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir (Ben Sweetland)

Terkadang perjalanan yang dilalui mengajarkan banyak tentang tujuan hidup Anda

Hidup ini penuh dengan kebahagiaan dan air mata, tetaplah kuat dan miliki keyakinan

PERSEMBAHAN

Atas karunia dan berkat Tuhan Yang Maha Esa, Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Suwandje dan Ibu Rusiana atas doa, restu, serta kasih sayang yang telah diberikan untukku.
2. Kakak terkasih, Antonius Sulianto, dan Almarhum Novan Sulianto yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan kuliah.
3. Semua sahabat yang telah memberi dukungan serta perhatian dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, Akbar Ilham Nursetyo, Anwarudin, Andan Rismandiana, Muslihatun Khasanah, Nova Madona Veronika, Ratna Wahyu Anggraeni, Talenta Novia Alphatomi, Wahyu Kurniwan.
4. Seluruh dosen D3 Akuntansi STIE Putra Bangsa atas ilmu yang telah diberikan.
5. Semua teman-teman seperjuangan kelas VS.Akt yang telah membantu dan mendukungku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yesus Kristus, atas semua berkat dan rahmatNya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Subsektor *Property & Real Estate* Periode 2014-2017”**, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa.

Dalam hal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Aris Susetyo , S.E., Ak., M.M., CA selaku dosen pembimbing.
2. Segenap anggota keluarga yang telah mendukung penulis selama proses penyusunan
3. Semua sahabat dan rekan kerja yang telah memberi dukungan serta perhatian dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Semua teman-teman seperjuangan kelas VS.Akt yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyusunan LTA.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf STIE Putra Bangsa yang turut memberikan motivasi, bantuan, serta saran dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan pahala atas segala amal baik yang telah diberikan dan semoga karya tulis ilmiah ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkan.

Kebumen, 20 Juli 2019



San Chaesar Sulianto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Perputaran Kas (CT), Perputaran Piutang (RT), dan Perputaran Persediaan (IT) terhadap *Return On Asset* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor *Property And Real Estate*. Periode pengamatan selama 4 tahun yaitu tahun 2014 - 2017. Objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data dan teknik analisis data menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang (RT) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Perputaran Kas (CT), dan Perputaran Persediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* 31,2 %. Berdasarkan hasil uji F variabel Perputaran Kas (CT), Perputaran Piutang (RT), dan Perputaran Persediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama).

Kata kunci: CT, RT, IT dan ROA.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of Cash Turnover (CT), Receivable Turnover (RT), and Inventory Turnover (IT) to Return On Asset of property, and real estate companies. The observation period for 4 years is 2014 - 2017. The object used in this research was 30 companies with purposive sampling sampling technique. The data used were annual financial statement data. Data analysis used is multiple linear regression analysis with data processing and data analysis technique using SPSS 22. Based on t test result showed that Receivable Turnover (RT) have no effect to Return On Asset (ROA) while Cash Turnover (CT), and Inventory Turnover (IT) have influence to Return On Asset (ROA). The result of determination coefficient test shows that the value of Adjusted R-Square is 31,2%. Based on the results of the F test of Return Cash Turnover (CT), Receivable Turnover (RT), and Inventory Turnover (IT) have an effect on return on asset simultaneously (same).

Keywords: *CT, RT, IT and ROA.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Modal Kerja	8
2.1.1 Definisi Modal Kerja	8
2.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja	15
2.1.3 Sumber Modal Kerja.....	16
2.1.4 Manfaat Modal Kerja.....	19
2.1.5 Manajemen Modal Kerja	20
2.1.6 Perputaran Modal Kerja.....	21
2.1.6.1 Perputaran Kas	21
2.1.6.2 Perputaran Piutang	23
2.1.6.3 Perputaran Persediaan	23
2.2 Return On Assets	24
2.2.1 Definisi Return on Assets	25
2.2.2 Fungsi <i>Return on Assets</i>	25
2.2.3 Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
2.3 Review Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Pemikiran.....	29
2.5 Perumusan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

3.1	Objek dan Subjek Penelitian	31
3.2	Jenis dan Sumber Data	31
3.3	Metode Pengumpulan Data	35
3.4	Teknik Analisis Data	35
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	35
3.4.1.1	Uji Normalitas	36
3.4.1.2	Uji Multikolonieritas	36
3.4.1.3	Uji Heteroskedastisitas	37
3.4.1.4	Uji Autokorelasi	38
3.4.2	Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.4.3	Koefisien Determinasi(R^2)	40
3.4.4	Uji Simultan (Uji F)	41
3.4.5	Uji Parsial(Uji t)	42
3.5	Definisi Operasional Variabel	43
3.5.1	Variabel Dependen ($Y = Return\ on\ Assets$)	43
3.5.2	Variabel Independen (X)	44
3.5.2.1	Perputaran Kas($X_1 = Rasio\ perputaran\ kas$)	44
3.5.2.2	Perputaran Piutang($X_2 = Rasio\ perputaran\ piutang$)	44
3.5.2.3	Perputaran Persediaan($X_3 = Rasio\ perputaran\ persediaan$)	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum Emiten	46
4.1.1	Gambaran Umum Agung Podomoro Land Tbk (APLN)	46
4.1.2	Gambaran Umum Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	46
4.1.3	Gambaran Umum Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)	47
4.1.4	Gambaran Umum Bekasi Fajar Industrial Tbk (BEST)	47
4.1.5	Gambaran Umum Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)	48
4.1.6	Gambaran Umum Ciputra Development Tbk (CTRA)	48
4.1.7	Gambaran Umum Duta Anggada Reality Tbk (DART)	48
4.1.8	Gambaran Umum Intiland Development Tbk (DILD)	49
4.1.9	Gambaran Umum Duta Pertiwi Tbk (DUTI)	49
4.1.10	Gambaran Umum Megapolitan Development Tbk (EMDE)	49
4.1.11	Gambaran Umum Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)	49
4.1.12	Gambaran Umum Gading Development Tbk (GAMA)	50
4.1.13	Gambaran Umum Goa Makassar Tourism DevelopmenTbk(GMTD)	50
4.1.14	Gambaran Umum Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)	51
4.1.15	Gambaran Umum Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)	51
4.1.16	Gambaran Umum Jaya Real Property Tbk (JRPT)	51
4.1.17	Gambaran Umum Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	52
4.1.18	Gambaran Umum Lippo Cikarang Tbk (LPCK)	52
4.1.19	Gambaran Umum Lippo Karawaci Tbk (LPKR)	52

4.1.20	Gambaran Umum Modernlan Realty Tbk (MDLN).....	53
4.1.21	Gambaran Umum Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI).....	53
4.1.22	Gambaran Umum Metropolitan Land Tbk (MTLA).....	54
4.1.23	Gambaran Umum Plaza Indonesia Realty (PLIN).....	54
4.1.24	Gambaran Umum Pudjiati Prestige Tbk (PUDP).....	54
4.1.25	Gambaran Umum Pakuwon Jati Tbk (PWON).....	55
4.1.26	Gambaran Umum Roda Vivatex Tbk (RDTX).....	55
4.1.27	Gambaran Umum Pikko Land Development Tbk (RODA).....	55
4.1.28	Gambaran Umum Dadanayasa Arthatama Tbk (SCBD).....	55
4.1.29	Gambaran Umum Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM).....	56
4.1.30	Gambaran Umum Summercon Agung Tbk (SMRA).....	56
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	56
4.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.2.1.1	Uji Normalitas.....	56
4.2.1.2	Uji Multikolonieritas.....	58
4.2.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.1.4	Uji Autokorelasi.....	60
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
4.2.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.2.4	Uji Simultan (Uji F).....	63
4.2.5	Uji Parsial (Uji t).....	64
4.3	Pembahasan.....	65
4.3.1	Pengaruh Perputaran Kas (CT) Terhadap <i>Return On Asset</i>	65
4.3.2	Pengaruh Perputaran Piutang (RT) Terhadap <i>Return On Asset</i>	66
4.3.3	Pengaruh Perputaran Persediaan (IT) Terhadap <i>Return On Asset</i>	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Kenaikan dan Penurunan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Pesediaan, ROA Perusahaan Property and Real Estate Periode 2014-2017.....	3
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel III. 1 Daftar Perusahaan <i>Property and Real Estate</i>	32
Tabel III. 2 Kriteria Pemilihan Perusahaan.....	34
Tabel III. 3 Daftar Perusahaan	34
Tabel III. 4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokolerasi	39
Tabel IV. 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel IV. 2 Hasil Uji Multikolonieritas	59
Tabel IV. 3 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel IV. 4 Hasil Regresi Linear Berganda	61
Tabel IV. 5 Hasil Koefisien Determinasi (R ²)	62
Tabel IV. 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)	63
Tabel IV. 7 Uji Parsial (Uji t)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Model Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	57
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Perusahaan Periode 2013-2017

Lampiran 2. Data Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROA Periode 2013-2017

Lampiran 3. Data SPSS

Lampiran 4. Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi ekonomi yang sangat pesat dewasa ini menimbulkan gejolak dalam persaingan ekonomi di industri Indonesia. Gejolak ini berpengaruh terhadap kemampuan dalam berkompetisi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Manajemen baik sangat diperlukan agar dapat melihat peluang dimasa mendatang dan dapat terus meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya.

Peningkatan laba yang signifikan terlihat dari sektor *Property and Real Estate* yang berhasil mencatatkan pertumbuhan laba tercepat dalam lima tahun terakhir dengan perolehan laba *double digit* (OkeZone.com). Sektor *Property and Real Estate* mencatatkan pertumbuhan laba yang paling tinggi dibanding sektor lainnya, yaitu dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 128,73% dengan total perolehan laba bersih mencapai Rp 29,5 triliun. Salah satu emiten penghuni sektor *Property and Real Estate* ialah BSDE yang mencatatkan laba tertingginya, yakni Rp 4,92 triliun, tumbuh 173,9% sepanjang tahun 2017 (Kontan.co.id).

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal pada salah satu aktiva atau lebih dalam jangka waktu tertentu dimana membutuhkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan. Keputusan mengenai investasi sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena

keputusan tersebut menyangkut adanya alokasi sumber dana dalam bentuk-bentuk investasi untuk mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang (*excepted return*). Harapan investor dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*). Investasi dapat ditanamkan pada aset tetap (*fix asset*) dan pada aset lancar atau yang sering dikenal dengan modal kerja (*working capital*).

Modal kerja merupakan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, seperti membeli bahan baku persediaan, membayar gaji pegawai, ataupun beban lainnya yang harus dikeluarkan selama beroperasinya perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup agar dapat mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin timbul seperti permasalahan melunasi kewajiban jangka pendek, kerugian, inflasi, kelangkaan persediaan ataupun permasalahan keuangan lainnya. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tentu tidak dapat melakukan perluasan pada perusahaannya, yang mana hal tersebut penting untuk mendapatkan laba lebih dan meningkatkan nilai perusahaan.

Investasi yang ditanamkan pada modal kerja tersebut diharapkan akan dapat kembali ke perusahaan dalam jangka waktu cepat agar mendapatkan laba operasi. Laba operasi tersebut akan digunakan kembali untuk kegiatan operasi yang akan datang dan sebagian keuntungan tersebut akan dibagikan kepada para investor dalam bentuk deviden. Dengan demikian dana tersebut akan kembali berputar dalam modal kerja. Semakin cepat perputaran modal

kerja maka perusahaan dikatakan baik, semakin cepat modal kerja berputar dalam satu periode akan semakin besar pula *return* yang akan dihasilkan.

Penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat mempercepat perputaran modal kerja, sehingga *Return On Assets* yang diharapkan ikut meningkat. Namun kenyataannya pada beberapa perusahaan subsektor *Property and Real Estate* pada tahun tertentu ketika terjadi penurunan modal kerja, ROA yang dihasilkan perusahaan justru mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel I.1

Tabel I. 1 Kenaikan dan Penurunan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Pesediaan, ROA Perusahaan Property and Real Estate Periode 2014-2017

No	Nama Emiten	Tahun	CT	RT	IT	ROA
1	Megapolitan Development Tbk	2014				
		2015	-0,370	0,435	-0,091	0,013
		2016	-0,020	0,145	-0,023	-0,003
		2017	-0,007	-0,136	-0,178	0,009
2	Kawasan Industri Jababeka Tbk	2014				
		2015	-0,286	-1,195	0,328	-0,012
		2016	-0,796	-3,564	-0,608	0,006
		2017	-0,071	-0,051	-0,229	-0,026
3	Metropolitan Land Tbk	2014				
		2015	0,936	-0,652	-0,135	-0,029
		2016	0,140	1,500	-0,050	0,014
		2017	-1,073	-0,486	-0,002	0,033

Sumber : www.idnfinancial.com. diolah penulis, 2019

Berdasarkan Tabel I.1 diketahui bahwa perusahaan Megapolitan Development Tbk pada tahun 2016, perputaran kas turun sebesar 0,007 kali, perputaran piutang turun sebesar 0,136 kali, perputaran persediaan turun sebesar 0,178 kali akan tetapi justru ROA mengalami kenaikan sebesar 0,009%. Perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2016

diketahui perputaran kas turun sebesar 0,796 kali, perputaran piutang turun sebesar 3,564 kali, perputaran persediaan turun sebesar 0,608 kali, akan tetapi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,006%. Pada perusahaan Metropolitan Land Tbk pada tahun 2017 diketahui perputaran kas turun sebesar 1,073 kali, perputaran piutang turun sebesar 0,486 kali, perputaran persediaan turun sebesar 0,002 kali, akan tetapi ROA justru mengalami kenaikan sebesar 0,033%.

Peningkatan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran piutang dikarenakan meningkatnya penjualan bersih perusahaan, namun ketika mengalami penurunan dikarenakan rata-ratanya meningkat. Peningkatan perputaran persediaan dikarenakan harga pokok penjualan barang meningkat sedangkan penurunannya dikarenakan meningkatnya rata-rata persediaan. Peningkatan ROA dikarenakan laba bersih perusahaan meningkat dan mengalami penurunan dikarenakan rata-rata total aset perusahaan yang meningkat, seharusnya alokasi dana pada modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* perusahaan, karena alokasi dana pada modal kerja merupakan aset yang dapat mendukung operasional perusahaan. Pada perusahaan Megapolitan Development, Kawasan industri Jababeka, dan Metropolitan Land pada tahun 2016 dan 2017 ketika terjadi penurunan perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, justru *Return On Assets* perusahaan mengalami peningkatan.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SUBSEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* PERIODE 2014-2017.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017 ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017 ?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan dan untuk mempermudah penelitian dalam Laporan Tugas Akhir, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017.
2. Laporan keuangan tahunan sebagai sumber untuk menghitung rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Return On Assets* yang didapat dari <http://www.idnfinancials.com/>

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa diambil dengan adanya penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah penelitian mengenai pengaruh perputaran

modal kerja terhadap *Return on Assets* yang menjadi tujuan penting perusahaan dalam kelangsungan usahannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya khususnya kas, piutang, dan persediaan beserta perputarannya. Maka untuk masa yang akan datang pihak manajemen dapat lebih cermat dan teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan laba perusahaan.

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate*.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dalam memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya.

2.1.1 Definisi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:250) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Kegiatan operasional perusahaan contohnya adalah biaya untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, serta biaya lain yang mungkin harus dikeluarkan perusahaan agar dapat beroperasi. Perusahaan harus memiliki jumlah modal kerja yang cukup untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk, seperti inflasi, kerugian, kelangkaan bahan baku atau harus melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tidak memiliki jumlah modal kerja yang cukup, maka perusahaan tidak akan mampu untuk melakukan perluasan usaha atau tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Jumingan (2014:66) terdapat dua definisi modal kerja sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut Kasmir (2010:250) konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam:

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*), yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*), yaitu seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Jumingan (2014:69-71) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relative rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni

untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu

Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang

terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.

6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)

Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek

Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

8. Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2010:254-256) yaitu :

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

- a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan, syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.
- b. Syarat Penjualan Barang Dalam syarat penjualan apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.1.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014:71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

1. Bagian modal kerja yang relative permanen, yaitu modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Model kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.

- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

2.1.3 Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2014:72) modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yakni sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dan dapat dijual dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk aktiva lancar dari pos “Surat-surat Berharga” menjadi pos “Kas”.

3. Penjualan aktiva tetap

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga di samping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya. Karena ketergantungan akan kredit bank dan kredit jangka pendek lainnya, maka adanya *credit rating* yang tinggi tingkatnya bagi perusahaan yang bersangkutan adalah sepenuhnya penting.

6. Kredit dari supplier atau *trade creator*

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli

secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan mejual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Menurut Kasmir (2010:257-258) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan

Pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berhrga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

3. Penjualan saham

Perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini bias digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan aktiva tetap

Aktiva tetap yang dimaksud adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan obligasi

Perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain)

Terutama adalah pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntuntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

7. Dana hibah dari berbagai lembaga

Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

2.1.4 Manfaat Modal Kerja

Disebutkan oleh Jumingan (2014:67-68), dengan adanya modal kerja yang cukup dapat memberikan keuntungan sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai, sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan bagi pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.1.5 Manajemen Modal Kerja

Menurut Benny (2009:75) manajemen modal kerja yaitu administrasi aktiva lancar perusahaan dan kebutuhan pembelanjaan untuk memenuhi aktiva lancar. Manajemen modal kerja sangat dibutuhkan perusahaan

terutama untuk beberapa alasan. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhannya akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Sebaliknya jika modal kerjanya terlalu kecil akan mengganggu jalannya operasi perusahaan. Fungsi pengaturan atau manajemenlah yang akan menjaga agar jumlah modal kerja di perusahaan sesuai dengan kebutuhan.

2.1.6 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu atau dalam satu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2010:182).

Menurut Munawir (2010:80) untuk menganalisis posisi modal kerja dapat juga menggunakan rasio lainnya, misalnya rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva, rasio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, rasio antara total hutang lancar dengan total hutang, rasio antara tiap-tiap pos hutang lancar dengan total hutang lancar dan lain-lain.

2.1.6.1 Perputaran Kas

Menurut Rudianto (2012:190) Kas merupakan asset perusahaan yang ukurannya kecil tetapi memiliki nilai yang relative besar dibandingkan dengan asset lain yang dimiliki perusahaan. Yang

termasuk kas adalah : uang kertas, uang logam,cek kontan yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, *traveler's check* dan *bank draft*.

Kas adalah jenis aktiva yang paling likuid bagi perusahaan dan merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk membayar kemajuan perusahaan yang segera jatuh tempo dan juga untuk menuntun pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya yang mungkin terjadi dalam perusahaan ketika memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Benny, 2009:93).

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Rumus Perputaran Kas menurut Sutrisno (2013:46):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Rata-rata Kas} = (\text{Kas tahun ini} + \text{Kas tahun sebelumnya}) / 2$$

2.1.6.2 Perputaran Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Menurut Benny (2009:117) piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan.

Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Rumus Perputaran Piutang (Sutrisno, 2013:211):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \dots\dots\dots(2)$$

Rata-rata Piutang = (piutang tahun ini + piutang tahun sebelumnya) / 2

2.1.6.3 Perputaran Persediaan

Menurut Rudianto (2012:222), persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:14) persediaan adalah aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Perputaran sediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus Perputaran Persediaan (Sutrisno, 2013:210):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = (\text{Pesediaan tahun ini} + \text{Persediaan tahun sebelumnya})/2$$

2.2 Return On Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing

yang telah diubah perusahaan menjadi aset-aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

2.2.1 Definisi Return on Assets

Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2010:201) adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *Return on asset menurut Munawir (2010:89)* “adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”.

2.2.2 Fungsi Return on Assets

Menurut Munawir (2010:91-92) kegunaan dari analisa *Return on Assets* dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return on Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return on Assets* dapat

dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return on Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return on Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
5. *Return on Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *Return on Assets* dapat

digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.2.3 Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Menurut Sutrisno (2013:213) “*Return on Assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini juga digunakan oleh manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. ROA bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

2.3 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi dapat dilihat pada tabel II.1 :

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Eka&Joni (2014)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Dependen: <i>Return On Assets</i> . Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur
2	Nina&Ni Ketut (2013)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan peputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverages</i>	Dependen: <i>Return On Assests</i> . Independen : Perputarn Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	ketiga variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial tingkat perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki arah positif secara parsial terhadap profitabilitas.

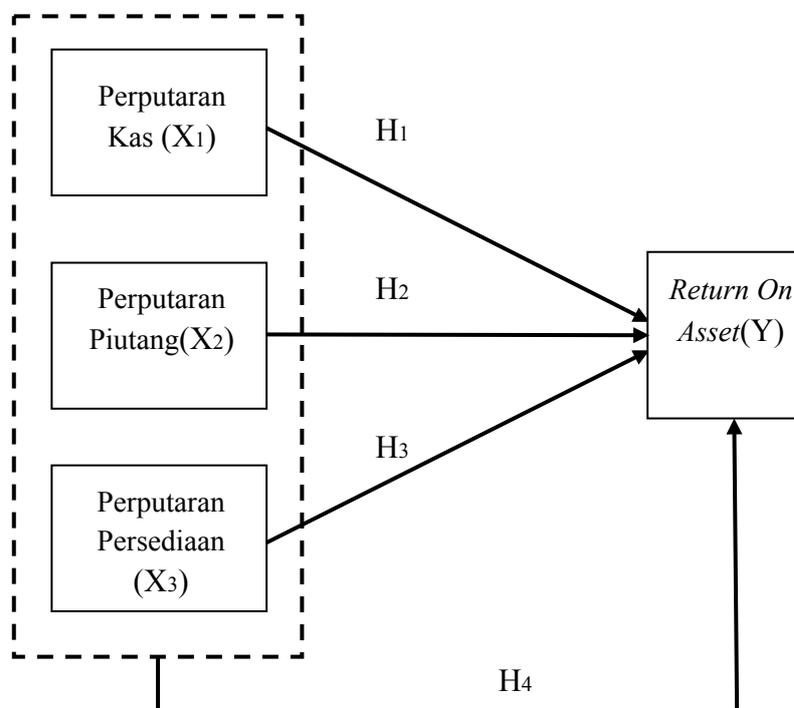
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3	Syera, Kusni dan Siti (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return on Assets</i> (Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia)	Dependen: <i>Return On Assets</i> Independen : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan	ketiga variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap return on assets perusahaan.

Sumber: Jurnal Penelitian

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah serta kajian pustaka maupun kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar II. 1 Model Kerangka Pemikiran



2.5 Perumusan Hipotesis

1. H1 : Terdapat pengaruh signifikan pada Perputaran Kas terhadap *Return On Assets*
2. H2 : Terdapat pengaruh signifikan pada Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*
3. H3 : Terdapat pengaruh signifikan pada Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets*
4. H4 : Terdapat pengaruh signifikan pada Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu) (Sugiyono, 2010:13). Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh perputaran modal kerja (kas, piutang, dan persediaan) terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor *property and Real Estate* periode 2014-2017.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi, tempat, data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat (Arikunto, 2010:200). Subjek penelitian yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor *Property and Real Estate* periode 2014-2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Data kuantitatif tersebut dianalisis lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan. Adapun data kuantitatif yang dimaksud yaitu data-data untuk mengukur pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap *Return on Assets* dengan subjek penelitian adalah perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:32) “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang didapat dari *website* Saham OK yang dapat diakses di www.sahamok.com Dari sumber tersebut diperoleh daftar perusahaan sebagai berikut :

Tabel III. 1 Daftar Perusahaan *Property and Real Estate*

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Reality Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duti Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernlan Realty Tbk
32	MPKI	Metropolotan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Properti Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summercon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber : www.sahamok.com data diolah peneliti, 2019

Metode pengambilan perusahaan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu mengambil perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor *Property and Real Estate*
2. Perusahaan yang terdaftar sebelum tanggal 1 Januari 2014
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2013-2017

4. Perusahaan yang selalu mengalami laba selama periode penelitian

Tabel III. 2 Kriteria Pemilihan Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor <i>Property and Realestate</i>	48
2.	Perusahaan yang terdaftar sesudah tanggal 1 Januari 2014	(7)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap secara berturut-turut selama tahun 2013-2017	(3)
4.	Perusahaan yang pernah mengalami rugi selama periode pengamatan	(8)
Total		30

Sumber : www.sahamok.com data diolah peneliti, 2019

Setelah dilakukan pemilihan kriteria, diperoleh 30 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah:

Tabel III. 3 Daftar Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
6	CTRA	Ciputra Development Tbk
7	DART	Duta Anggada Reality Tbk
8	DILD	Intiland Development Tbk
9	DUTI	Duti Pertiwi Tbk
10	EMDE	Megapolitan Development Tbk
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	GAMA	Gading Development Tbk
13	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
14	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
18	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
20	MDLN	Modernlan Realty Tbk
21	MKPI	Metropolotan Kentjana Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
22	MTLA	Metropolitan Land Tbk
23	PLIN	Plaza Indonesia Realty
24	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk
27	RODA	Pikko Land Development Tbk
28	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
29	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
30	SMRA	Summercon Agung Tbk

Sumber : www.sahamok.com diolah Peneliti, 2019

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi.

Mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari IDN *Finnancials* (www.idnfinancials.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor *Property and Real Estate* dalam kurun waktu empat tahun yaitu periode 2014–2017.

b. Studi Pustaka

Melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji

autokorelasi. Keseluruhan uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan IBM *Statistic SPSS version 22*.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian ini, keseluruhan variabelnya baik variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika data dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji P-P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Data yang normal ditunjukkan dengan uji P-P Plot jika data atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji Kolmogorov Smirnov yang memiliki signifikan di atas 0,05.

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Ghozali (2009:95) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabelnya sama dengan nol.

Menurut Ghazali (2009:95-96) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari: (1) nilai *tolerance*, dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2009:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghazali (2009:125-126) Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji scatterplot dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi yaitu ZPRED, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* yaitu SRESID.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:99) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Menurut Ghozali (2009:100), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel III. 4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2009:100)

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat mengetahui seberapa signifikan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Analisis ini dilakukan menggunakan IBM *Statistic* SPSS. Dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap *return on assets*. Setelah diketahui persamaan regresi, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen ditafsir berdasarkan atas nilai koefisien dari variabel bebas.

Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Variabel *ReturnOn assets*

a = Konstan

b_1 = Koefisien persamaan regresi prediktor perputaran kas

X_1 = Variabel perputaran kas

b_2 = Koefisien persamaan regresi prediktor perputaran piutang

X_2 = Variabel perputaran piutang

b_3 = Koefisien persamaan regresi prediktor perputaran persediaan

X_3 = Variabel perputaran persediaan

e = Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti)

3.4.3 Koefisien Determinasi(R^2)

Ghozali (2009:87) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R^2* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted R^2* dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Adapun hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi yaitu: (a) Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1; (b) Nilai $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel

dependen; (c) Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2009:88) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis H_4 yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan sektor *Property and Real Estate* secara simultan (bersama-sama). Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

(H_1) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

2. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kesalahan (α)

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\% = 0,05$

3. Melakukan uji F dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Nilai $F_{tabel} = F_{\alpha}(k-1, n-k)$ adalah nilai kritis F pada signifikansi α dan derajat bebas (df) pembilang (k-1) serta derajat bebas (df) penyebut (n-k) dimana (k) adalah jumlah variabel bebas dan (n) adalah jumlah data.

- a. (H_1) ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

- b. (H_1) diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

4. Melakukan uji F dengan berdasarkan nilai signifikan.
 - a. (H_1) ditolak apabila $\text{sig.} > \alpha$ (0.05).
 - b. (H_1) diterima apabila $\text{sig.} < \alpha$ (0.05).

3.4.5 Uji Parsial(Uji t)

Menurut Ghozali (2009:88) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis.

(H_1) berarti terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Pilih taraf nyata tingkat signifikansi (α)

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\% = 0,05$.
3. Melakukan uji t dengan metode perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana $t_{\text{tabel}} = \alpha/2(n-k)$. Menurut Suliyanto (2011:45) dalam tabel distribusi t terdapat istilah satu ujung dan dua ujung. Jika hipotesis yang diajukan belum menunjukkan arah, misalnya terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif) maka menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah $df: \alpha/2, n-k$.
 - a. (H_1) ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- b. (H_1) diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
4. Melakukan uji t dengan dasar nilai signifikan.
- a. (H_1) ditolak apabila nilai $sig. > \alpha$ (0.05)
 - b. (H_1) diterima apabila nilai $sig. < \alpha$ (0.05)

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen ($Y = Return\ on\ Assets$)

Menurut Sutrisno (2013:229) “*Return on Assets* sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan”. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini juga digunakan oleh manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. ROA bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Perputaran Kas($X_1 = \text{Rasio perputaran kas}$)

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Rumus perputaran kas menurut Sutrisno (2013:46):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Rata-rata Kas} = (\text{Kas tahun ini} + \text{Kas tahun sebelumnya}) / 2$$

3.5.2.2 Perputaran Piutang($X_2 = \text{Rasio perputaran piutang}$)

Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Rumus Perputaran Piutang (Sutrisno, 2013:211) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \dots\dots\dots(4)$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = (\text{piutang tahun ini} + \text{piutang tahun sebelumnya}) / 2$$

3.5.2.3 Perputaran Persediaan(X_3 = Rasio perputaran persediaan)

Perputaran sediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini beputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus Perputaran Persediaan (Sutrisno, 2013:210):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \dots\dots\dots(5)$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = (\text{Persediaan tahun ini} + \text{Persediaan tahun sebelumnya})/2$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Emiten

4.1.1 Gambaran Umum Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) bergerak dalam bisnis real estat, termasuk akuisisi lahan, pengembangan, dan penjualan tanah, baik lahan untuk perumahan, atau lahan untuk industri, dan penjualan tanah beserta bangunannya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Saat ini, kegiatan usaha utama perusahaan meliputi akuisisi lahan, pengembangan real estat, penyewaan dan penjualan tanah, bangunan apartemen, mal dan kantor, dengan proyek-proyek seperti Mediterania Garden Residence 2, Central Park, Royal Mediterania Garden, Garden Shopping Arcade, Gading Nias Emerald, Gading Nias Residence, Grand Emerald, Gading Nias Shopping Arcade, Madison Park and Garden Shopping Arcade 2 dan berinvestasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi.

4.1.2 Gambaran Umum Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) bergerak dalam bidang konstruksi dan pengelolaan pembangunan perumahan. Perusahaan memulai kegiatan operasional dan pembelian tanah pada tahun 1999. Proyek real estat utama yang dimiliki oleh perusahaan dan anak perusahaannya baru-baru ini adalah Perumahan Alam Sutera dan proyek komersial di Serpong dan Suvarna Padi dan Suvarna Sutera di Pasar

Kemis, Tangerang. Pemegang saham utama dan kelompok pengendali Grup adalah keluarga Mr. The Ning King.

4.1.3 Gambaran Umum Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) bergerak dalam bidang real estat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki dan mengelola proyek-proyek yang berlokasi di Serpong dan Bekasi, yaitu Bumi Serpong Residence, Taman Alamanda, dan Alamanda Regency.

4.1.4 Gambaran Umum Bekasi Fajar Industrial Tbk (BEST)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam pengembangan, konstruksi dan pengelolaan kawasan industri (termasuk fasilitas dan infrastruktur pendukung). Dalam bidang kawasan industri contohnya perusahaan menyediakan tanah yang siap untuk pengembangan untuk kebutuhan industri, dilengkapi dengan infrastruktur kawasan industri dan fasilitas lainnya. Dalam bidang infrastruktur dan layanan, perusahaan memberikan layanan kepada penghuni kawasan industri (seperti pengumpulan sampah, pengawasan keamanan, pemeliharaan lingkungan, dan servis & pemeliharaan fasilitas & infrastruktur publik.

4.1.5 Gambaran Umum Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) bergerak dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas / infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City. Grup beroperasi di bawah kelompok PT. Paraga Artamida.

4.1.6 Gambaran Umum Ciputra Development Tbk (CTRA)

PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) bergerak dalam bidang pengembangan dan penjualan real estat, apartemen, ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan fasilitas dan penyediaan layanan terkait dengan perancangan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas perumahan, termasuk namun tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan pusat rekreasi lainnya beserta fasilitasnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. PT. Sang Pelopor adalah perusahaan induk utama dari perusahaan dan anak perusahaan.

4.1.7 Gambaran Umum Duta Anggada Realty Tbk (DART)

PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART) bergerak dalam bidang pengembangan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan apartemen, gedung perkantoran dan pusat perbelanjaan serta kegiatan terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

4.1.8 Gambaran Umum Intiland Development Tbk (DILD)

PT. Intiland Development Tbk (DILD) bergerak dalam bidang pembangunan dan penyewaan gedung perkantoran. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1987 dengan kegiatan utama di industri real estat. Intiland adalah salah satu perusahaan yang dimiliki oleh Intiland Group.

4.1.9 Gambaran Umum Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI) bergerak dalam bidang pembangunan dan pengembangan real estat, dan bisnis perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial dalam bisnis real estat pada tanggal 1 Oktober 1988. Sebelum Oktober 1988, Perusahaan hanya bergerak dalam bidang usaha konstruksi. Grup beroperasi di bawah PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

4.1.10 Gambaran Umum Megapolitan Development Tbk (EMDE)

PT. Megapolitan Developments Tbk (EMDE) merupakan pengembangan real estat. Perusahaan ini bergerak dalam pengembangan pusat perbelanjaan dan permukiman. Proyek perusahaan yang dikembangkan oleh perusahaan adalah Graha Cinere yang berlokasi di Cinere-Depok; dan Tatyasri yang berada di Bogor. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1978.

4.1.11 Gambaran Umum Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)

PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) bergerak dalam bidang real estat dan jasa konstruksi. Perusahaan telah memulai operasi komersialnya

sejak tahun 1989 yang terdiri dari pembuatan alas kaki yang berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur dan menghentikan operasinya sejak pertengahan Maret 2004. Kantor perusahaan dan real estat berlokasi di Surabaya.

4.1.12 Gambaran Umum Gading Development Tbk (GAMA)

PT. Gading Development Tbk (GAMA) bergerak dalam bidang konstruksi. Kegiatan Perusahaan meliputi pembangunan gedung, jembatan, jalan, dermaga, perumahan, sekolah, taman rekreasi, pasar atau pasar modern, rumah sakit dan bangunan lainnya; layanan konsultasi dalam bisnis dan manajemen, properti, arsitektur, landscape, desain dan interior, sipil, agen properti, dan lain-lain; perdagangan, seperti ekspor dan impor, grosir dalam negeri; bahan bangunan dan alat konstruksi pabrikan. Manajemen proyek kepada anak perusahaan dan investasi pada anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Saat ini, perusahaan, sebagai kegiatan utamanya adalah manajemen proyek kepada anak perusahaan dan investasi pada anak perusahaan.

4.1.13 Gambaran Umum Goa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)

PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) bergerak dalam bidang investasi dan pengembangan real estat dan properti. Perusahaan mengembangkan kota Tanjung Bunga yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan, pembangunan fisiknya telah dimulai sejak tahun 1997. Perusahaan ini dikonsolidasikan oleh PT. Lippo Karawaci Tbk, yang merupakan entitas induk tidak langsung.

4.1.14 Gambaran Umum Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)

PT. Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) bergerak dalam pengembangan proyek properti baik dari rumah sederhana, real estat, komersial, hotel dan proyek campuran di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 oleh Gunarso Susanto Tanuwijaya.

4.1.15 Gambaran Umum Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)

PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) bergerak dalam bidang pengembangan real estat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Kencana Graha Global.

4.1.16 Gambaran Umum Jaya Real Property Tbk (JRPT)

PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT) bergerak dalam pengembangan kawasan perumahan di Jakarta Selatan dan Tangerang dan mengelola properti komersial. Kegiatan usaha meliputi akuisisi lahan, pengembang real estat, penyewaan pusat perbelanjaan ke proyek Bintaro Jaya, Graha Raya, Pusat Perdagangan Bintaro, Plaza Bintaro Jaya, Plaza Slipi Jaya, Pasar Senen V, Pusat Grosir Senen Jaya, Jembatan Multiguna Senen Jaya, Bintaro Jaya Xchange, Pasar Modern dan Pengelola Kawasan Bintaro dan berinvestasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Perusahaan ini merupakan anggota Grup Pembangunan Jaya.

4.1.17 Gambaran Umum Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) bergerak dalam bidang pengembangan dan penjualan kawasan industri serta fasilitas dan layanan terkait, antara lain perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, pengembangan dan pemasangan instalasi pengolahan air, pengolahan air limbah, telepon, listrik dan fasilitas lainnya untuk mendukung kawasan industri, selain itu perusahaan menyediakan fasilitas olah raga dan rekreasi, dan juga ekspor dan impor barang untuk usaha terkait dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri. Perusahaan berdomisili di Bekasi dan anak perusahaan berdomisili di Bekasi, Pandeglang, Jakarta, Amsterdam dan Kendal. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

4.1.18 Gambaran Umum Lippo Cikarang Tbk (LPCK)

PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) bergerak dalam bidang industri, real estat dan penyedia layanan pendukung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Mei 1989. Perusahaan adalah anggota Grup Lippo.

4.1.19 Gambaran Umum Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR) adalah pengembang perkotaan residensial dan komersial di Indonesia. Kegiatan utama perusahaan meliputi pembangunan perkotaan, pembangunan terpadu skala besar, mal ritel, layanan kesehatan, rumah sakit dan infrastruktur serta pengelolaan properti dan portofolio. Ini adalah proyek pembangunan perkotaan

termasuk Lippo Village, Lippo Cikarang, Tanjung Bunga, Royal Serpong Village, dan San Diego Hills Memorial Park. Perusahaan adalah anggota Grup Lippo.

4.1.20 Gambaran Umum Modernland Realty Tbk (MDLN)

PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) bergerak dalam bidang real estat dan pengembangan properti. Perusahaan sebagai developer di bidang akuisisi dan pematangan tanah, pembangunan rumah dan apartemen dengan berbagai sarana dan prasarana seperti, pusat konsultasi, rumah sakit, sekolah dan pusat perbelanjaan. Perusahaan ini memiliki proyek bernama Kota Modern di Tangerang, Modern Hill, Modern Park, dan rekreasi olahraga (Modern Golf & Country Club, Rumah Sakit Mayapada). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

4.1.21 Gambaran Umum Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)

PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan dan jasa perawatan, pembersihan dan pengelolaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki dan mengelola pusat perbelanjaan Pondok Indah I dan II, Wisma Pondok Indah I, II, dan III, Apartemen Golf Pondok Indah I, II dan III, proyek perumahan real estat Pondok Indah, Garden Shangril La di Batam dan Perhotelan di Pondok Indah, Jakarta Selatan.

4.1.22 Gambaran Umum Metropolitan Land Tbk (MTLA)

PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) bergerak dalam pengembangan perumahan dan pembangunan gedung, dan menyediakan layanan terkait lainnya. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perusahaan terdiri dari akuisisi lahan, pengembangan real estat, penyewaan, pembangunan hotel dan operasi, penjualan tanah dan bangunan termasuk rumah tinggal dan ruko, dan investasi pada anak perusahaannya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 1994.

4.1.23 Gambaran Umum Plaza Indonesia Realty (PLIN)

PT. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) bergerak di bisnis perhotelan, sewa pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. Perusahaan memiliki Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza (perkantoran), Keraton di The Plaza Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen).

4.1.24 Gambaran Umum Pudjiati Prestige Tbk (PUDP)

PT. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) bergerak di bidang real estat, konstruksi, dan sewa ruang / apartemen. Perusahaan menyewakan Apartemen Jayakarta Plaza, Apartemen Senopati, Apartemen Kemang, Apartemen Prapanca dan penjualan Kuta Palace Residence dan Green Palace Residence. Perusahaan melalui anak perusahaan, memiliki Marbella Hotel yang berlokasi di Anyer, Banten. Melalui entitas anak perusahaan, perusahaan juga memiliki proyek real estat di Highland Park.

4.1.25 Gambaran Umum Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) adalah pengembang real estat terdiversifikasi yang fokus di Jakarta dan Surabaya. Portofolio properti utama Perusahaan mencakup pengembangan ritel, residensial, komersial dan perhotelan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1986.

4.1.26 Gambaran Umum Roda Vivatex Tbk (RDTX)

PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) bergerak dalam perusahaan manufaktur tekstil yang memproduksi kain tenunan poliester. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1983. Produk perusahaan ini dijual di dalam negeri dan luar negeri, termasuk Asia dan Timur Tengah.

4.1.27 Gambaran Umum Pikko Land Development Tbk (RODA)

PT. Pikko Land Development Tbk (RODA) bergerak dalam bidang pengembangan dan penjualan real estat dan investasi pada saham dan beberapa aset properti seperti tanah dan unit apartemen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

4.1.28 Gambaran Umum Dadanayasa Arthatama Tbk (SCBD)

PT. Danayasa Arhatama Tbk (SCBD) bergerak dalam pengembangan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan fasilitas terkait; penyewaan gedung, ruang kantor, pusat perbelanjaan dan fasilitas terkait; dan menyediakan infrastruktur, pengembangan dan pengelolaan di kawasan pusat bisnis. Perusahaan saat ini mengembangkan

sekitar 45 hektar properti lahan yang terletak di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan, yang propertinya dikenal dengan Sudirman Central Business District (SCBD). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

4.1.29 Gambaran Umum Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)

PT. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) bergerak di bidang real estat seperti penjualan tanah dan rumah, mengoperasikan lapangan golf, country club, villa dan fasilitas resor lainnya di kawasan Rancamaya, Bogor, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

4.1.30 Gambaran Umum Summercon Agung Tbk (SMRA)

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1976.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

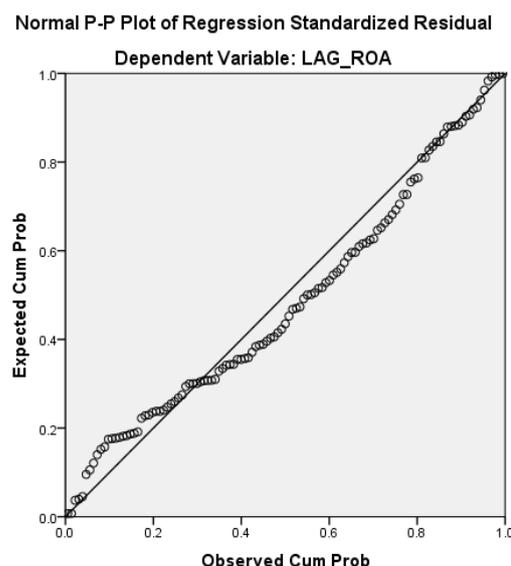
4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal jika nilai residual tersebut mendekati rata-ratanya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan

dengan melihat hasil uji grafik P-P Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Uji Grafik P-Plot

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber : Data Diolah dari SPSS

Gambar IV.1 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji grafik P-P Plot yang memperoleh hasil bahwa data dalam penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas karena titik- titik pola menyebarkan di atas dan di bawah garis diagonal serta penyebaran pola mengikuti arah garis diagonal dan tidak menyimpang terlalu jauh. Maka asumsi normalitas terpenuhi untuk model penelitian ini.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan menstandarisasikan nilai

residual. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan $> \alpha$. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel IV. 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04299879
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.077
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel IV.1 memperlihatkan bahwa nilai Asymp sig.(2-tailed) sebesar $0,064 > 0,05$. Sehingga model penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebas atau tidak. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolonieritas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan cara melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Syarat model regresi tidak terjadi multikolonieritas yaitu nilai $TOL \geq 0,10$ dan

nilai $VIF \leq 10$. Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_CT	.940	1.064
	LAG_RT	.941	1.063
	LAG_IT	.998	1.002

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data Diolah dari SPSS

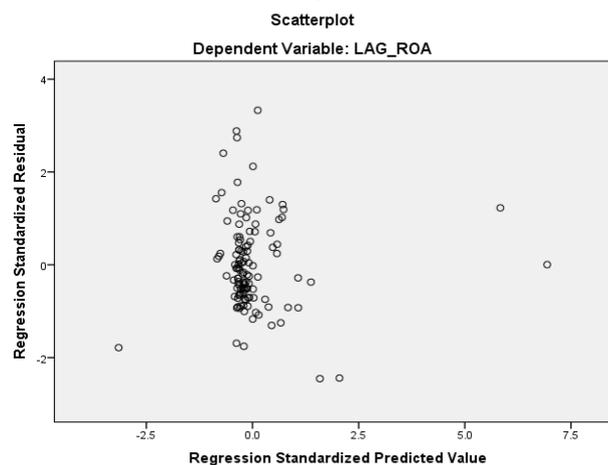
Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS seperti yang terlihat tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai TOL untuk masing-masing variabel bebas dari penelitian ini adalah lebih dari 0,10 yaitu nilai TOL untuk CT (*Cash Turnover*) ($0,940 > 0,10$), RT (*Receivable Turnover*) ($0,941 > 0,10$), dan IT (*Inventory Turnover*) ($0,998 > 0,10$). Kemudian nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10 yaitu nilai VIF variabel CT(*Cash Turnover*) ($1,064 < 10$), RT (*Receivable Turnover*) ($1,063 < 10$), dan IT (*Inventory Turnover*) ($1,002 < 10$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas (varian pada model regresi yang sama) atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui model

regresi dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* dengan hasil sebagai berikut:

Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah dari SPSS

Gambar IV.2 menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di atas maupun di bawah sumbu 0 dan penyebaran data tidak membentuk pola tertentu (menyebar secara acak). Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Untuk membuktikan ada atau tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini, dilakukan uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (D-W)

dengan ketentuan $du < d < 4-du$. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 ^a	.329	.312	.04356	1.892

a. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber : Data diolah dari SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,892, nilai du yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson dimana jumlah data 120 dan variabel bebas sebanyak 3 yaitu sebesar 1,7536, dan nilai 4-du ($4 - 1,7536$) sebesar 2,2464. Ketentuan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$. Nilai du (1,7536) lebih kecil dari nilai d (1,892) dan lebih kecil dari nilai 4-du (2,2464). Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 4 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1				
	(Constant)	.028	.005	
	LAG_CT	.003	.000	.555
	LAG_RT	.01575	.000	.012
	LAG_IT	.000278	.000	.154

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,028 + 0,003 X_1 + 0,01575 X_2 + 0,000278 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,028 menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen sama dengan nol, maka nilai dari ROA sebesar 0,028.
2. Koefisien regresi perputaran kas (CT) sebesar 0,003, memiliki arti bahwa jika variabel perputaran kas (CT) naik maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,003, dengan asumsi variabel lain nilainya nol.
3. Koefisien regresi perputaran piutang (RT) sebesar 0,01575, memiliki arti bahwa jika nilai variabel perputaran piutang (RT) naik maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,01575 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.
4. Koefisien regresi perputaran persediaan (IT) sebesar 0,000278, memiliki arti bahwa jika nilai variabel perputaran persediaan (IT) naik maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,000278 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV. 5 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.312	.04356

a. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT

b. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data Diolah dari SPSS

Tabel di atas menunjukkan hasil koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R Square*) sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan

bahwa kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA adalah sebesar 31,2 %, sedangkan sisanya sebesar 68,8 % (100% - 31,2 %) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

4.2.4 Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV. 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	3	.036	18.797	.000 ^b
	Residual	.218	115	.002		
	Total	.325	118			

a. Dependent Variable: LAG_ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT

Sumber : Data Diolah Dari SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18,797 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,07 dimana pembilang ($k-1$ =jumlah variabel bebas - 1 = 3 - 1 = 2) dan penyebut ($n-k$ = jumlah data - jumlah variabel bebas = 120 - 3 = 117). Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_4 diterima, sehingga ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan *Property and Real Estate* secara simultan (bersama-sama).

4.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV. 7 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.028	.005		6.196	.000
	LAG_CT	.003	.000	.555	7.048	.000
	LAG_RT	1.575E-5	.000	.012	.152	.880
	LAG_IT	.000	.000	.154	2.008	.047

a. Dependent Variable: LAG_ROA
Sumber: Data Diolah Dari SPSS

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Kas (CT)

Hasil uji t untuk variabel Perputaran Kas (X_1) Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,048 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,98045. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan Perputaran Kas ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga variabel Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa CT memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan *Property and Real Estate* diterima.

2. Variabel Perputaran Piutang (RT)

Hasil uji t untuk variabel Perputaran Piutang (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} $0,152 < t_{tabel}$ 1,98045 dan nilai sig $0,880 > \alpha (0,05)$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Perputaran Piutang (RT) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Dalam hal ini H_2 yang menyatakan bahwa RT memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan *Property and Real Estate* ditolak.

3. Variabel Perputaran Persediaan (IT)

Hasil uji t untuk variabel Perputaran Pesediaan (X_3) diketahui memiliki nilai sig $0,047 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $t_{hitung} 2,008 > t_{tabel} 1,98045$, sehingga variabel Perputaran Pesediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa IT memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan *Property and Real Estate* diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perputaran Kas (CT) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Perputaran Kas diperoleh nilai $t_{hitung} 7,048 > \text{nilai } t_{tabel} 1,98045$ serta nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CT memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan sektor *Property and Real Estate*. Hal ini menandakan bahwa semakin cepat kas kembali ke perusahaan, maka semakin cepat perusahaan dalam memutar kas untuk memperoleh laba. Contohnya dalam membangun sebuah apartement perusahaan membutuhkan kas yang cukup agar proses pembangunan dapat terlaksana dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syera, Kusni dan Siti (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan. Nilai perputarannya selalu stabil dari 2011 sampai dengan 2014. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Ni Ketut

Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang (RT) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t untuk variable Perputaran Piutang diketahui memiliki nilai $t_{hitung} 0,152 < t_{tabel} 1,98045$ dan nilai sig $0,880 > \alpha (0,05)$, sehingga Perputaran Piutang (RT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Joni (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang rendah mengakibatkan perputaran piutang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Ni Ketut Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.

Piutang merupakan hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas pada waktu yang akan datang karena kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Piutang muncul akibat adanya penjualan yang dilakukan secara kredit. Sebelum melakukan penjualan kredit perusahaan telah mengikat perjanjian dengan pembeli mengenai syarat kredit. Syarat kredit yang lunak mengakibatkan nilai yang di investasikan pada piutang akan semakin besar dan otomatis akan berpengaruh pada rendahnya perputaran piutang, begitu pula sebaliknya.

Pada penelitian ini, yang menjadi dasar perputaran piutang pada perusahaan *Property and Real Estate* tidak memiliki pengaruh terhadap

Return On Asset dikarenakan tingkat perputaran piutang yang rendah dan cenderung tidak stabil.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan (IT) Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Perputaran Persediaan diketahui memiliki nilai sig $0,047 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $t_{hitung} 2,008 > t_{tabel} 1,98045$, sehingga variabel IT memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan sektor *Property and Real Estate*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Eka dan Joni Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa dari ketiga variabel hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Nina dan Ni Ketut Purnawati 2013 yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages*.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas persediaan yang dikelola perusahaan dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dalam menetapkan jumlah persediaannya dan tidak melakukan pemborosan apabila persediaan tidak terjual sesuai harapan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini setiap kenaikan maupun penurunan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap

kenaikan dan penurunan *Return On Asset*. Sehingga, variable perputaran persediaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi *Return On Asset* perusahaan *Property and Real Estate*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Kas (CT) memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan *Property and Real Estate*, karena nilai $t_{hitung} 7,048 >$ nilai $t_{tabel} 1,98045$ serta nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$.
2. Variabel Perputaran Piutang (RT) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan *Property and Real Estate*, karena nilai $t_{hitung} 0,152 <$ $t_{tabel} 1,98045$ dan nilai sig $0,880 > \alpha (0,05)$.
3. Variabel Perputaran Persediaan (IT) memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan *Property and Real Estate*, karena nilai sig $0,047 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $t_{hitung} 2,008 > t_{tabel} 1,98045$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya dan berbagai pihak yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja, sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan besarnya modal yang ditanamkan pada aset lancar yaitu kas, piutang, persediaan dan perputarannya dalam upaya meningkatkan *Return On Asset* perusahaan karena kenaikan maupun penurunan nilai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh

2. terhadap *Return On Asset* perusahaan. Perusahaan harus selalu meningkatkan efisiensi modal kerjanya agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan dapat berfokus untuk meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan proxy lain selain perputaran modal kerja. Hasil dalam penelitian ini ketiga variabel independen yang digunakan tidak semuanya memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga sangat dimungkinkan proxy lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memperhitungkan faktor lain yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan sehingga faktor tersebut dapat ditambahkan sebagai variabel independen. Contoh seperti rasio likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M., Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Cetakan pertama. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jatmiko, A. 2018. Laba tertinggi tahun lalu dari emiten sektor konstruksi, properti dan tambang. <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-tertinggi-tahun-lalu-dari-emiten-sektor-konstruksi-properti-dan-tambang/>. Diakses pada 29 Desember 2018 pukul 14:30 WIB.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kelima. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke satu. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Okezone. 2018. 11 Emiten Cetak Pertumbuhan Laba 1.000% dalam 5 Tahun. <https://economy.okezone.com/read/2018/01/26/278/1850513/11-emiten-cetak-pertumbuhan-laba-1-000-dalam-5-tahun/>. Diakses pada 29 Desember 2018 pukul 14:30 WIB.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nuraini, Syera Ayu, Kusni Hidayati dan Siti Rosyafah. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Volume 1 Issue 3*.
- Rahayu, Ayu Eka dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Pesediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 4*.
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.

Sugiyono. 2010, *Statistik Penelitian, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-property-real-estate/sub-sektor-property-realestate/>. Diakses pada 17 Maret 2019 pukul 15:45 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/apln/pt-agung-podomoro-land-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/asri/pt-alam-sutera-realty-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/bapa/pt-bekasi-asri-pemula-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/best/pt-bekasi-fajar-industrial-estate-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 20:50 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/bsde/pt-bumi-serpong-damai-tbk#company-overview>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:04 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/ctra/pt-ciputra-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:05 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/dart/pt-duta-anggada-realty-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:07 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/dild/pt-intiland-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:08 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/duti/pt-duta-pertiwi-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:08 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/emde/pt-megapolitan-developments-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:10 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/fmii/pt-fortune-mate-indonesia-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:12 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/gama/pt-gading-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:13 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/gmtd/pt-gowa-makassar-tourism-development-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:14 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/gpra/pt-perdana-gapuraprima-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:25 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/gwsa/pt-greenwood-sejahtera-tbk>. Diakses pada 9 Juli 2019 pukul 21:28 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/jrpt/pt-jaya-real-property-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:11 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/kija/pt-kawasan-industri-jababeka-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:14 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/lpck/pt-lippo-cikarang-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:16 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/lpkr/pt-lippo-karawaci-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:21 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/mdln/pt-modernland-realty-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:24 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/mkpi/pt-metropolitan-kentjana-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:26 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/mtla/pt-metropolitan-land-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:28 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/plin/pt-plaza-indonesia-realty-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:30 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/pudp/pt-pudjiadi-prestige-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:32 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/pwon/pt-pakuwon-jati-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:34 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/rdtx/pt-roda-vivatex-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:36 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/roda/pt-pikko-land-development-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:38 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/scbd/pt-danayasa-arthatama-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:40 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/smdm/pt-suryamas-dutamakmur-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:42 WIB.

<https://www.idnfinancials.com/id/smra/pt-summarecon-agung-tbk>. Diakses pada 10 Juli 2019 pukul 19:46 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Laporan Keuangan Perusahaan Periode 2014-2017

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
1	Agung Podomoro Land Tbk	Kas	3,177,138,834	4,336,362,908	2,894,283,235	1,172,966,926	2,297,047,219
		Piutang	1,622,931,030	1,523,881,177	1,210,761,695	1,122,957,450	1,549,843,130
		Persediaan	2,978,498,405	4,105,172,116	4,621,904,548	4,449,538,657	3,717,002,861
		Penjualan	4,901,191,373	5,296,565,860	5,971,581,977	6,006,952,123	7,043,036,602
		HPP	2,546,320,651	2,641,735,173	2,880,685,495	2,982,518,366	3,620,910,976
		Laba bersih	930,240,497	983,875,368	1,116,763,447	939,737,108	1,882,581,400
		Total Asset	19,679,908,990	23,686,158,211	24,559,174,988	25,711,953,382	28,790,116,014
		2	Alam Sutera Realty Tbk	Kas	890,181,387	880,753,891	638,388,319
Piutang	96,303,441			192,196,643	153,124,109	199,361,154	233,244,929
Persediaan	937,152,522			930,601,753	1,156,083,239	1,208,483,784	960,844,008
Penjualan	3,684,239,761			3,630,914,079	2,783,700,318	2,715,688,780	3,917,107,098
HPP	1,846,814,417			1,324,195,855	727,637,014	1,250,829,709	1,541,083,916
Laba bersih	889,576,596			1,176,955,123	684,287,753	510,243,279	1,385,189,177
Total Asset	14,428,082,567			16,924,366,954	18,709,870,126	20,186,130,682	20,728,430,487
3	Bekasi Asri Pemula Tbk			Kas	5,343,362	4,649,227	1,631,171
		Piutang	39,459,191	30,788,742	30,185,217	32,593,401	33,199,509
		Persediaan	117,977,631	123,242,913	125,104,949	126,855,493	124,326,715
		Penjualan	40,154,840	45,435,886	24,144,134	34,022,503	46,437,737
		HPP	15,853,002	18,084,723	7,751,318	10,597,749	15,103,095
		Laba bersih	5,025,737	7,046,506	1,204,643	1,818,062	13,212,382
		Total Asset	175,635,234	176,171,621	175,743,602	179,260,878	179,035,974
		4	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	Kas	547,674,620	318,129,735	378,227,521
Piutang	80,819,387			36,394,833	106,027,923	235,088,749	349,819,126
Persediaan	324,206,370			372,678,463	365,893,394	735,698,298	926,615,518
Penjualan	1,323,915,723			839,637,333	686,980,990	824,408,088	1,006,096,715
HPP	378,213,504			259,736,450	30,864,633	211,141,861	285,563,651
Laba bersih	744,813,730			391,352,903	211,935,909	336,287,879	483,387,487
Total Asset	3,360,272,281			3,652,993,440	4,631,315,439	5,205,373,117	5,719,001,000

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
5	Bumi Serpong Damai Tbk	Kas	4,331,624,074	2,966,813,508	6,109,239,577	3,568,915,923	5,793,029,077
		Piutang	110,327,097	138,626,740	165,542,292	516,498,777	624,954,513
		Persediaan	22,570,265	5,239,016,918	6,547,651,546	7,440,631,664	7,910,269,422
		Penjualan	574,126,417	5,571,872,356	6,209,574,072	6,521,770,279	10,347,343,192
		HPP	1,575,447,230	1,440,361,332	1,571,558,559	1,840,304,062	2,756,914,142
		Laba bersih	2,905,648,505	3,996,463,893	2,351,380,057	2,037,537,680	5,166,720,071
		Total Asset	22,572,159,491	28,134,725,397	36,022,148,490	38,292,205,984	45,951,188,475
		6	Ciputra Development Tbk	Kas	3,463,817,225	2,888,343,275	3,034,144,320
Piutang	734,941,655			1,070,671,840	1,323,274,100	1,702,103,000	1,796,627,000
Persediaan	4,891,787,434			6,428,907,748	7,531,393,606	7,945,370,000	9,479,848,000
Penjualan	5,077,062,065			6,344,235,902	7,514,286,639	6,739,315,000	6,442,797,000
HPP	2,530,589,171			3,010,551,468	3,785,577,352	3,449,611,000	3,423,327,000
Laba bersih	1,413,388,450			1,794,142,840	1,740,300,162	1,170,706,000	1,018,529,000
Total Asset	20,114,871,382			23,283,477,621	26,258,718,560	29,072,250,000	31,706,163,000
7	Duta Anggada Reality Tbk			Kas	68,091,001	84,271,804	63,895,297
		Piutang	16,207,274	149,053,368	188,018,393	139,250,734	170,719,125
		Persediaan	564,422,762	513,804,291	189,548,314	77,730,483	24,707,510
		Penjualan	829,383,362	1,287,984,466	842,706,924	754,737,513	445,956,264
		HPP	420,591,744	613,248,683	420,886,377	316,931,602	210,040,546
		Laba bersih	180,800,291	408,108,626	177,765,808	192,211,614	30,177,817
		Total Asset	4,768,449,638	5,114,273,658	5,739,863,241	6,066,257,596	6,360,845,609
		8	Intiland Development Tbk	Kas	525,610,339	550,012,625	404,576,741
Piutang	168,911,090			158,183,987	269,016,114	201,334,880	199,799,447
Persediaan	524,921,049			1,615,772,771	2,013,316,628	2,067,405,322	2,371,377,554
Penjualan	1,510,005,416			1,833,470,463	2,200,900,470	2,276,459,607	2,202,820,511
HPP	804,094,534			839,704,128	1,158,084,585	1,240,056,494	1,247,054,499
Laba bersih	329,608,542			432,417,359	419,201,385	297,350,555	271,536,513
Total Asset	7,526,470,401			9,004,884,011	10,288,572,077	11,840,059,936	13,097,184,984

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
9	Duti Pertiwi Tbk	Kas	1,020,729,813	1,356,250,497	1,767,352,103	1,480,367,039	1,598,097,715
		Piutang	66,882,309	62,186,751	60,045,290	131,717,053	153,479,645
		Persediaan	1,582,240,538	1,922,464,586	2,131,669,474	2,185,857,347	2,252,586,800
		Penjualan	1,604,535,230	1,543,419,396	1,686,812,400	2,019,459,162	1,718,746,729
		HPP	440,948,927	386,395,218	388,305,796	485,073,053	361,773,554
		Laba bersih	756,858,437	701,641,438	670,949,497	840,650,624	648,646,198
		Total Asset	7,473,596,510	8,024,311,044	9,014,911,216	9,692,217,786	10,575,681,686
10	Megapolitan Development Tbk	Kas	79,393,200	148,761,440	127,054,477	155,448,590	184,744,378
		Piutang	154,709,089	163,174,441	108,704,250	151,639,338	178,579,064
		Persediaan	259,225,715	303,689,037	313,170,960	400,078,634	815,841,438
		Penjualan	225,134,646	311,279,776	325,313,686	330,444,926	396,684,910
		HPP	109,878,606	141,026,653	126,343,961	137,709,147	126,525,503
		Laba bersih	34,002,476	45,023,514	61,268,279	65,470,179	106,211,883
		Total Asset	938,536,950	1,179,018,691	1,196,040,970	1,363,641,662	1,868,623,724
11	Fortune Mate Indonesia Tbk	Kas	2,844,917	1,832,371	5,723,111	3,155,270	2,783,733
		Piutang	7,592,325	2,017,049	8,270,888	9,798,682	224,771
		Persediaan	16,293,881	72,544,641	98,842,536	133,829,478	180,390,277
		Penjualan	50,720,539	44,485,466	238,860,629	402,073,436	35,261,236
		HPP	24,063,365	17,011,122	40,200,877	82,670,334	10,978,310
		Laba bersih	(7,958,072)	2,423,675	159,505,139	276,909,153	8,731,194
		Total Asset	429,979,372	459,446,166	584,000,536	771,547,611	801,479,952
12	Gading Development Tbk	Kas	58,972,250	95,326,383	57,144,558	57,031,612	43,561,392
		Piutang	80,513,139	49,588,167	54,459,334	33,624,406	45,712,515
		Persediaan	270,921,868	383,137,534	352,939,843	383,210,129	428,514,263
		Penjualan	120,925,115	154,187,674	119,810,618	53,677,932	66,581,958
		HPP	76,035,713	80,808,197	81,919,469	31,115,405	41,745,715
		Laba bersih	20,137,501	47,282,553	4,980,106	1,198,837	430,23
		Total Asset	1,290,583,600	1,390,092,734	1,336,562,720	1,344,868,368	1,402,556,223

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
13	Goa Makassar Tourism Development Tbk	Kas	44,284,189	22,230,668	17,793,595	13,256,599	12,514,215
		Piutang	12,534,832	759,421	1,199,878	263,004	1,600,560
		Persediaan	367,212,412	924,374,622	431,447,131	400,233,972	387,133,738
		Penjualan	301,085,455	316,638,970	319,045,293	290,018,898	237,267,562
		HPP	152,588,005	128,750,995	15,702,804	13,746,571	9,767,704
		Laba bersih	91,845,277	120,000,196	118,494,551	86,914,559	68,230,259
		Total Asset	1,307,846,871	1,524,317,217	1,273,990,254	1,229,172,450	1,242,714,754
14	Perdana Gapura Prima Tbk	Kas	44,513,545	69,582,675	73,517,689	116,582,193	54,153,060
		Piutang	170,132,866	205,423,214	193,930,658	190,875,435	178,716,429
		Persediaan	886,863,681	820,796,713	1,060,032,313	1,066,031,523	998,447,496
		Penjualan	518,770,543	565,400,437	41,612,438	429,022,624	366,751,538
		HPP	216,711,374	282,834,237	182,844,124	209,339,887	169,752,030
		Laba bersih	106,511,465	91,601,072	72,893,324	46,995,770	37,316,086
		Total Asset	1,332,646,538	1,517,576,345	1,574,174,572	1,569,319,031	1,499,462,028
15	Greenwood Sejahtera Tbk	Kas	751,951,758	54,415,283	134,875,158	139,869,349	175,170,598
		Piutang	17,554,021	20,737,110	31,843,898	33,678,776	21,232,317
		Persediaan	196,817,153	748,459,497	560,057,725	613,419,590	682,139,197
		Penjualan	91,916,072	176,000,943	83,739,396	141,439,630	84,985,761
		HPP	31,550,542	47,311,195	25,078,664	39,341,480	27,005,001
		Laba bersih	144,360,310	171,745,364	1,263,864,476	210,148,844	188,500,432
		Total Asset	2,045,701,784	2,292,661,996	6,805,277,762	6,963,273,062	7,200,861,383
16	Jaya Real Property Tbk	Kas	588,003,052	203,371,270	221,004,359	342,704,464	724,156,963
		Piutang	22,676,233	51,840,510	65,033,468	66,971,438	80,402,263
		Persediaan	1,362,387,188	1,677,316,809	2,216,103,145	2,380,325,235	2,521,947,822
		Penjualan	1,315,680,488	1,936,340,442	2,150,206,788	2,381,022,659	2,405,242,304
		HPP	523,167,966	884,558,134	884,696,930	942,653,475	920,700,412
		Laba bersih	546,269,619	714,531,063	869,777,178	1,017,849,186	1,117,126,108
		Total Asset	6,163,177,866	6,684,262,908	7,578,101,438	8,484,436,652	9,472,682,688

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
17	Kawasan Industri Jababeka Tbk	Kas	595,494,842	594,747,500	826,807,286	791,865,372	895,199,082
		Piutang	268,892,941	309,156,858	430,587,384	759,631,178	469,094,293
		Persediaan	702,957,092	660,287,302	687,997,765	1,008,624,072	1,101,759,296
		Penjualan	2,739,598,334	2,799,065,226	3,139,920,234	2,931,015,007	2,994,759,224
		HPP	1,568,130,854	1,547,074,497	1,751,385,034	1,687,839,196	1,857,862,019
		Laba bersih	104,477,633	394,055,213	331,442,663	426,542,323	149,840,579
		Total Asset	8,255,167,231	8,505,270,447	9,740,694,661	10,733,598,205	11,266,320,312
18	Lippo Cikarang Tbk	Kas	308,287,552	246,051,566	506,775,141	680,390,948	578,705,000
		Piutang	60,458,302	65,539,228	209,660,604	185,285,396	248,008,000
		Persediaan	2,509,523,465	2,882,167,964	2,764,560,725	2,843,763,737	7,968,491,000
		Penjualan	1,327,909,166	1,792,376,642	2,120,553,079	1,544,898,127	1,501,178,000
		HPP	585,190,934	735,380,351	922,629,751	773,298,127	823,825,000
		Laba bersih	590,616,930	844,123,259	914,989,279	539,794,980	368,440,000
		Total Asset	3,854,166,345	4,309,824,234	5,476,757,337	5,653,153,185	12,378,227,000
19	Lippo Karawaci Tbk	Kas	1,855,051,781	3,529,169,476	3,135,215,911	3,249,702,000	2,538,160,000
		Piutang	771,671,660	951,103,630	1,434,347,508	1,822,596,000	2,262,430,000
		Persediaan	13,894,009,358	16,553,035,544	20,458,990,317	23,370,271,000	29,232,296,000
		Penjualan	6,666,214,437	11,655,041,747	8,910,177,991	10,537,827,000	11,064,119,000
		HPP	3,619,571,510	6,257,664,110	206,527,925	213,194,000	161,191,000
		Laba bersih	1,592,491,215	3,135,215,911	1,024,120,634	1,227,374,000	856,984,000
		Total Asset	31,300,362,430	37,761,220,694	41,326,558,178	45,603,683,000	56,772,116,000
20	Modernlan Realty Tbk	Kas	511,884,602	582,506,876	518,620,338	398,848,586	1,075,119,347
		Piutang	403,258,866	496,872,959	1,540,952,590	2,180,957,112	756,624,427
		Persediaan	1,042,753,160	924,431,530	850,914,211	1,252,848,043	1,287,399,447
		Penjualan	1,739,441,512	2,725,007,239	2,849,685,595	2,360,530,875	3,083,280,638
		HPP	431,500,668	1,153,180,466	1,199,578,892	775,555,735	1,169,070,909
		Laba bersih	2,451,686,470	711,211,598	873,420,196	501,349,673	614,773,608
		Total Asset	9,647,813,080	10,446,907,695	12,843,050,665	14,540,108,285	14,599,669,337

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
21	Metropolitan Kentjana Tbk	Kas	115,638,115	881,408,426	1,871,711,820	2,112,641,476	1,875,256,139
		Piutang	56,487,267	64,178,983	94,130,315	120,151,555	121,019,533
		Persediaan	5,116,307	6,748,795	6,314,354	6,232,219	6,331,898
		Penjualan	999,232,950	1,154,895,388	2,094,490,911	2,564,831,067	2,541,602,115
		HPP	442,302,138	513,486,152	1,006,671,322	1,115,507,380	1,112,888,901
		Laba bersih	365,563,078	437,464,994	889,628,866	1,199,373,748	1,193,639,824
		Total Asset	2,838,815,439	4,316,214,269	5,709,371,372	6,612,200,867	6,828,046,515
22	Metropolitan Land Tbk	Kas	382,391,421	302,173,032	216,358,346	310,437,081	462,939,490
		Piutang	161,674,582	329,802,700	229,223,569	194,482,160	320,149,986
		Persediaan	887,812,528	1,177,104,053	1,502,645,453	1,625,983,495	1,703,033,306
		Penjualan	854,973,964	1,117,732,408	1,089,217,674	1,143,372,190	1,263,595,248
		HPP	387,231,507	469,266,563	428,731,938	422,161,078	446,599,656
		Laba bersih	240,967,649	309,217,292	239,982,607	316,514,414	551,010,785
		Total Asset	2,834,484,171	3,250,717,743	3,620,742,578	3,932,529,273	4,873,830,176
23	Plaza Indonesia Realty Tbk	Kas	497,850,834	720,157,412	802,942,721	394,917,680	489,658,293
		Piutang	190,642,657	203,958,253	196,421,263	189,093,959	207,099,599
		Persediaan	10,992,493	12,859,039	13,817,722	12,934,273	10,735,180
		Penjualan	1,393,191,548	1,521,681,297	1,644,546,338	1,659,204,584	1,609,456,677
		HPP	574,549,249	573,568,691	602,642,137	600,218,097	612,130,920
		Laba bersih	33,342,916	358,244,143	279,689,919	725,619,401	286,288,858
		Total Asset	4,126,804,890	4,544,932,176	4,671,089,985	4,586,569,370	4,639,438,405
24	Pudjiati Prestige Tbk	Kas	51,744,778	49,885,182	68,738,691	91,303,403	32,456,214
		Piutang	8,483,319	8,289,750	8,652,486	11,741,685	14,883,665
		Persediaan	47,975,542	80,373,252	90,180,245	21,916,422	121,950,353
		Penjualan	95,023,977	84,604,864	136,479,912	144,016,776	136,120,330
		HPP	43,147,282	36,099,785	72,959,203	82,089,225	84,785,478
		Laba bersih	26,378,889	15,051,710	27,591,952	22,919,928	6,018,021
		Total Asset	366,625,848	401,794,312	445,919,320	531,168,641	504,843,796

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
25	Pakuwon Jati Tbk	Kas	2,126,205,589	2,809,034,171	2,071,163,531	2,432,450,704	3,406,223,405
		Piutang	166,915,090	303,347,806	301,528,492	237,296,005	523,043,437
		Persediaan	1,051,080,776	1,671,766,462	2,254,347,345	2,859,709,620	3,741,162,632
		Penjualan	3,029,797,151	3,872,272,942	4,625,052,737	4,841,104,813	5,717,537,579
		HPP	1,264,878,581	1,714,247,814	1,956,524,999	2,087,578,959	2,353,435,226
		Laba bersih	1,136,547,541	2,599,141,016	1,400,554,118	1,780,254,981	2,024,627,040
		Total Asset	9,298,245,408	16,770,742,538	18,778,122,467	20,674,141,654	23,358,717,736
26	Roda Vivatex Tbk	Kas	7,326,502	84,891,811	298,959,515	459,932,109	496,200,829
		Piutang	42,721,826	72,162,986	56,641,727	52,854,485	12,637,674
		Persediaan	12,806,423	2,154,806	515,838	1,191,117	1,347,622
		Penjualan	418,119,000	431,414,724	422,254,497	406,872,943	395,780,874
		HPP	167,504,644	152,759,589	111,032,611	105,142,580	118,946,610
		Laba bersih	198,229,842	232,637,367	258,656,575	260,009,476	246,909,722
		Total Asset	1,549,674,922	1,643,441,092	1,872,158,610	1,533,533,127	2,280,461,718
27	Pikko Land Development Tbk	Kas	654,889,129	475,765,509	179,678,279	113,646,324	104,574,111
		Piutang	70,111,801	123,320,714	267,742,284	123,873,846	26,928,731
		Persediaan	156,438,381	532,739,502	647,463,517	733,852,701	1,526,613,498
		Penjualan	640,032,612	685,034,407	1,055,922,632	514,177,472	291,276,992
		HPP	345,079,033	391,606,029	359,277,847	255,851,422	138,757,043
		Laba bersih	376,806,805	517,557,620	479,642,073	61,152,186	40,697,612
		Total Asset	2,750,856,731	3,067,688,575	3,232,242,645	3,428,743,678	3,548,567,553
28	Dadanayasa Arthatama Tbk	Kas	917,478,018	482,292,245	414,700,213	365,404,181	230,775,606
		Piutang	372,131,362	580,981,463	357,766,132	28,789,079	29,553,054
		Persediaan	29,804,670	28,740,316	29,065,129	25,027,585	24,585,283
		Penjualan	2,730,844,761	963,242,156	1,014,197,322	1,042,958,048	1,038,294,528
		HPP	350,906,535	250,854,987	236,206,018	197,834,674	190,531,553
		Laba bersih	1,754,524,211	131,543,016	159,356,318	335,899,666	226,327,773
		Total Asset	5,550,429,288	5,569,183,172	5,566,425,030	5,714,281,871	5,783,263,814

No.	Nama Emiten	Akun	2013	2014	2015	2016	2017
29	Suryamas Dutamakmur Tbk	Kas	288,409,691	205,449,184	152,452,074	83,346,356	74,630,906
		Piutang	26,376,307	25,427,224	21,675,511	26,958,291	22,116,813
		Persediaan	1,519,823	3,288,871	3,150,994	2,931,151	2,758,113
		Penjualan	329,307,227	416,618,692	577,756,249	494,722,626	468,479,919
		HPP	201,465,368	233,826,741	282,496,193	257,025,649	243,312,995
		Laba bersih	26,471,209	44,039,549	75,239,795	20,429,871	19,737,382
		Total Asset	2,950,314,446	3,156,290,546	3,154,581,181	3,098,989,166	3,141,680,323
30	Summercon Agung Tbk	Kas	2,544,844,590	1,695,076,608	1,503,546,080	2,076,201,416	1,482,320,678
		Piutang	210,388,903	85,513,820	152,036,034	548,310,415	660,831,098
		Persediaan	3,058,266,151	3,103,251,759	4,924,806,927	5,531,046,712	6,498,456,658
		Penjualan	4,093,789,495	5,333,593,142	5,623,560,624	5,397,948,907	5,640,751,809
		HPP	1,943,286,608	2,545,542,188	2,716,755,658	2,799,538,204	3,073,588,401
		Laba bersih	1,095,888,248	1,387,516,904	1,064,079,939	605,050,858	532,437,613
		Total Asset	13,659,136,825	15,379,478,994	18,758,262,022	20,810,319,657	21,662,711,991

Lampiran 2. Data Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan ROA Periode 2013-2017

No	Kode	Nama Emiten	Rasio	Tahun			
				2014	2015	2016	2017
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	CT	1,41	1,65	2,95	4,06
			RT	3,37	4,37	5,15	5,27
			IT	0,75	0,66	0,66	0,89
			ROA	4,2%	4,5%	3,7%	6,5%
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	CT	4,10	3,66	2,97	4,11
			RT	25,17	16,12	15,41	18,11
			IT	1,42	0,70	1,06	1,42
			ROA	7,0%	3,7%	2,5%	6,7%
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	CT	9,09	7,69	13,01	14,30
			RT	1,29	0,79	1,08	1,41
			IT	0,15	0,06	0,08	0,12
			ROA	4,0%	0,7%	1,0%	7,4%
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	CT	1,94	1,97	2,01	2,13
			RT	14,33	9,65	4,83	3,44
			IT	0,75	0,08	0,38	0,34
			ROA	10,7%	4,6%	6,5%	8,5%
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	CT	1,53	1,37	1,35	2,21
			RT	44,76	40,83	19,12	18,13
			IT	0,55	0,27	0,26	0,36
			ROA	14,2%	6,5%	5,3%	11,2%
6	CTRA	Ciputra Development Tbk	CT	2,00	2,54	2,07	1,92
			RT	7,03	6,28	4,46	3,68
			IT	0,53	0,54	0,45	0,39
			ROA	7,7%	6,6%	4,0%	3,2%
7	DART	Duta Anggada Reality Tbk	CT	16,91	11,38	8,50	5,43
			RT	15,59	5,00	4,61	2,88
			IT	1,14	1,20	2,37	4,10
			ROA	8,0%	3,1%	3,2%	0,5%
8	DILD	Intiland Development Tbk	CT	3,41	4,61	5,19	3,60
			RT	11,21	10,30	9,68	10,98
			IT	0,78	0,64	0,61	0,56
			ROA	4,8%	4,1%	2,5%	2,1%

No	Kode	Nama Emiten	Rasio	Tahun			
				2014	2015	2016	2017
9	DUTI	Duti Pertiwi Tbk	CT	1,30	1,08	1,24	1,12
			RT	23,92	27,60	21,06	12,05
			IT	0,22	0,19	0,22	0,16
			ROA	8,7%	7,4%	8,7%	6,1%
10	EMDE	Megapolitan Development Tbk	CT	2,73	2,36	2,34	2,33
			RT	1,96	2,39	2,54	2,40
			IT	0,50	0,41	0,39	0,21
			ROA	3,8%	5,1%	4,8%	5,7%
11	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	CT	19,02	63,23	90,57	11,87
			RT	9,26	46,44	44,50	7,04
			IT	0,38	0,47	0,71	0,07
			ROA	0,5%	27,3%	35,9%	1,1%
12	GAMA	Gading Development Tbk	CT	2,00	1,57	0,94	1,32
			RT	2,37	2,30	1,22	1,68
			IT	0,25	0,22	0,08	0,10
			ROA	3,4%	0,4%	0,1%	0,0%
13	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	CT	9,52	15,94	18,68	18,41
			RT	47,64	325,67	396,50	254,64
			IT	0,20	0,02	0,03	0,02
			ROA	7,9%	9,3%	7,1%	5,5%
14	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	CT	9,91	0,58	4,51	4,30
			RT	3,01	0,21	2,23	1,98
			IT	0,33	0,19	0,20	0,16
			ROA	6,0%	4,6%	3,0%	2,5%
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	CT	0,44	0,88	1,03	0,54
			RT	9,19	3,19	4,32	3,10
			IT	0,10	0,04	0,07	0,04
			ROA	7,5%	18,6%	3,0%	2,6%
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk	CT	4,89	10,13	8,45	4,51
			RT	51,97	36,80	36,07	32,64
			IT	0,58	0,45	0,41	0,38
			ROA	10,7%	11,5%	12,0%	11,8%

No	Kode	Nama Emiten	Rasio	Tahun			
				2014	2015	2016	2017
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	CT	4,70	4,42	3,62	3,55
			RT	9,68	8,49	4,93	4,87
			IT	2,27	2,60	1,99	1,76
			ROA	4,6%	3,4%	4,0%	1,3%
18	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	CT	6,47	5,63	2,60	2,38
			RT	28,45	15,41	7,82	6,93
			IT	0,27	0,33	0,28	0,15
			ROA	19,6%	16,7%	9,5%	3,0%
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	CT	4,33	2,67	3,30	3,82
			RT	13,53	7,47	6,47	5,42
			IT	0,41	0,01	0,01	0,01
			ROA	8,3%	2,5%	2,7%	1,5%
20	MDLN	Modernlan Realty Tbk	CT	4,98	5,18	5,15	4,18
			RT	6,05	2,80	1,27	2,10
			IT	1,17	1,35	0,74	0,92
			ROA	6,8%	6,8%	3,4%	4,2%
21	MKPI	Metropolotan Kentjana Tbk	CT	2,32	1,52	1,29	1,27
			RT	19,14	26,46	23,94	21,08
			IT	86,55	154,12	177,82	177,15
			ROA	10,1%	15,6%	18,1%	17,5%
22	MTLA	Metropolitan Land Tbk	CT	3,27	4,20	4,34	3,27
			RT	4,55	3,90	5,40	4,91
			IT	0,45	0,32	0,27	0,27
			ROA	9,5%	6,6%	8,0%	11,3%
23	PLIN	Plaza Indonesia Realty	CT	2,50	2,16	2,77	3,64
			RT	7,71	8,21	8,61	8,12
			IT	48,09	45,18	44,87	51,72
			ROA	7,9%	6,0%	15,8%	6,2%
24	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	CT	1,66	2,30	1,80	2,20
			RT	10,09	16,11	14,12	10,22
			IT	0,56	0,86	1,46	1,18
			ROA	3,7%	6,2%	4,3%	1,2%

No	Kode	Nama Emiten	Rasio	Tahun			
				2014	2015	2016	2017
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk	CT	1,57	1,90	2,15	1,96
			RT	16,47	15,29	17,97	15,04
			IT	1,26	1,00	0,82	0,71
			ROA	15,5%	7,5%	8,6%	8,7%
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk	CT	9,36	2,20	1,07	0,83
			RT	7,51	6,56	7,43	12,09
			IT	20,42	83,15	123,19	93,71
			ROA	14,2%	13,8%	17,0%	10,8%
27	RODA	Pikko Land Development Tbk	CT	1,21	3,22	3,51	2,67
			RT	7,08	5,40	2,63	3,86
			IT	1,14	0,61	0,37	0,12
			ROA	16,9%	14,8%	1,8%	1,1%
28	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	CT	1,38	2,26	2,67	3,48
			RT	2,02	2,16	5,40	35,59
			IT	8,57	8,17	7,31	7,68
			ROA	2,4%	2,9%	5,9%	3,9%
29	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	CT	1,69	3,23	11,85	5,93
			RT	16,08	24,53	36,67	19,09
			IT	97,25	87,73	175,19	85,53
			ROA	1,4%	2,4%	0,7%	0,6%
30	SMRA	Summercon Agung Tbk	CT	2,52	3,52	3,02	3,17
			RT	36,05	47,35	15,42	9,33
			IT	0,83	0,68	0,54	0,51
			ROA	9,0%	5,7%	2,9%	2,5%

Lampiran 3. Data SPSS

NO	KODE EMITEN	TAHUN	DATA SEBELUM TRANSFORM				DATA SESUDAH TRANSFORM			
			CT	RT	IT	ROA	LAG_CT	LAG_RT	LAG_IT	LAG_ROA
1	APLN	2014	1,41	3,37	0,75	0,04				
2		2015	1,65	4,37	0,66	0,05	1,09	3,04	0,37	0,03
3		2016	2,95	5,15	0,66	0,04	2,30	3,42	0,40	0,02
4		2017	4,06	5,27	0,89	0,07	2,89	3,24	0,63	0,05
5	ASRI	2014	4,10	25,17	1,42	0,07	2,50	23,09	1,07	0,04
6		2015	3,66	16,12	0,70	0,04	2,05	6,18	0,14	0,01
7		2016	2,97	15,41	1,06	0,03	1,52	9,04	0,78	0,01
8		2017	4,11	18,11	1,42	0,07	2,93	12,02	1,00	0,06
9	BAPA	2014	9,09	1,29	0,15	0,04	7,47	-5,86	-0,41	0,01
10		2015	7,69	0,79	0,06	0,01	4,10	0,28	0,00	-0,01
11		2016	13,01	1,08	0,08	0,01	9,97	0,77	0,06	0,01
12		2017	14,30	1,41	0,12	0,07	9,16	0,98	0,09	0,07
13	BEST	2014	1,94	14,33	0,75	0,11	-3,71	13,77	0,70	0,08
14		2015	1,97	9,65	0,08	0,05	1,21	3,99	-0,21	0,00
15		2016	2,01	4,83	0,38	0,06	1,23	1,02	0,35	0,05
16		2017	2,13	3,44	0,34	0,08	1,34	1,53	0,19	0,06
17	BSDE	2014	1,53	44,76	0,55	0,14	0,69	43,40	0,41	0,11
18		2015	1,37	40,83	0,27	0,07	0,77	23,15	0,05	0,01
19		2016	1,35	19,12	0,26	0,05	0,81	3,00	0,16	0,03
20		2017	2,21	18,13	0,36	0,11	1,68	10,58	0,26	0,09
21	CTRA	2014	2,00	7,03	0,53	0,08	1,12	-0,13	0,39	0,03
22		2015	2,54	6,28	0,54	0,07	1,75	3,50	0,33	0,04
23		2016	2,07	4,46	0,45	0,04	1,07	1,98	0,23	0,01
24		2017	1,92	3,68	0,39	0,03	1,11	1,92	0,22	0,02
25	DART	2014	16,91	15,59	1,14	0,08	16,15	14,13	0,98	0,07
26		2015	11,38	5,00	1,20	0,03	4,70	-1,16	0,75	0,00
27		2016	8,50	4,61	2,37	0,03	4,01	2,64	1,90	0,02
28		2017	5,43	2,88	4,10	0,00	2,07	1,06	3,16	-0,01
29	DILD	2014	3,41	11,21	0,78	0,05	1,27	10,07	-0,84	0,05
30		2015	4,61	10,30	0,64	0,04	3,26	5,88	0,33	0,02
31		2016	5,19	9,68	0,61	0,03	3,36	5,61	0,36	0,01
32		2017	3,60	10,98	0,56	0,02	1,55	7,16	0,32	0,01
33	DUTI	2014	1,30	23,92	0,22	0,09	-0,12	19,58	0,00	0,08
34		2015	1,08	27,60	0,19	0,07	0,57	18,15	0,10	0,04
35		2016	1,24	21,06	0,22	0,09	0,82	10,16	0,15	0,06
36		2017	1,12	12,05	0,16	0,06	0,63	3,73	0,07	0,03
37	EMDE	2014	2,73	1,96	0,50	0,04	2,29	-2,80	0,44	0,01
38		2015	2,36	2,39	0,41	0,05	1,28	1,62	0,21	0,04
39		2016	2,34	2,54	0,39	0,05	1,41	1,59	0,22	0,03
40		2017	2,33	2,40	0,21	0,06	1,41	1,40	0,06	0,04
41	FMII	2014	19,02	9,26	0,38	0,01	18,10	8,31	0,30	-0,02
42		2015	63,23	46,44	0,47	0,27	55,71	42,78	0,32	0,27
43		2016	90,57	44,50	0,71	0,36	65,60	26,16	0,53	0,25
44		2017	11,87	7,04	0,07	0,01	-23,90	-10,54	-0,21	-0,13

45	GAMA	2014	2,00	2,37	0,25	0,03	-2,69	-0,41	0,22	0,03
46		2015	1,57	2,30	0,22	0,00	0,78	1,37	0,12	-0,01
47		2016	0,94	1,22	0,08	0,00	0,32	0,31	0,00	0,00
48		2017	1,32	1,68	0,10	0,00	0,95	1,20	0,07	0,00
49	GMTD	2014	9,52	47,64	0,20	0,08	9,00	46,97	0,16	0,08
50		2015	15,94	325,67	0,02	0,09	12,18	306,86	-0,06	0,06
51		2016	18,68	396,50	0,03	0,07	12,38	267,86	0,02	0,03
52		2017	18,41	254,64	0,02	0,05	11,03	98,02	0,01	0,03
53	GPRA	2014	9,91	3,01	0,33	0,06	2,64	-97,57	0,32	0,04
54		2015	0,58	0,21	0,19	0,05	-3,33	-0,98	0,06	0,02
55		2016	4,51	2,23	0,20	0,03	4,28	2,15	0,12	0,01
56		2017	4,30	1,98	0,16	0,02	2,51	1,10	0,09	0,01
57	GWSA	2014	0,44	9,19	0,10	0,07	-1,26	8,41	0,04	0,07
58		2015	0,88	3,19	0,04	0,19	0,71	-0,45	0,00	0,16
59		2016	1,03	4,32	0,07	0,03	0,68	3,06	0,05	-0,04
60		2017	0,54	3,10	0,04	0,03	0,13	1,39	0,02	0,01
61	JRPT	2014	4,89	51,97	0,58	0,11	4,68	50,75	0,57	0,10
62		2015	10,13	36,80	0,45	0,11	8,20	16,27	0,22	0,07
63		2016	8,45	36,07	0,41	0,12	4,44	21,54	0,23	0,07
64		2017	4,51	32,64	0,38	0,12	1,17	18,39	0,21	0,07
65	KIJA	2014	4,70	9,68	2,27	0,05	2,92	-3,21	2,12	0,00
66		2015	4,42	8,49	2,60	0,03	2,56	4,66	1,70	0,02
67		2016	3,62	4,93	1,99	0,04	1,88	1,57	0,96	0,03
68		2017	3,55	4,87	1,76	0,01	2,12	2,93	0,97	0,00
69	LPCK	2014	6,47	28,45	0,27	0,20	5,06	26,53	-0,42	0,19
70		2015	5,63	15,41	0,33	0,17	3,08	4,17	0,22	0,09
71		2016	2,60	7,82	0,28	0,10	0,38	1,74	0,15	0,03
72		2017	2,38	6,93	0,15	0,03	1,36	3,84	0,04	-0,01
73	LPKR	2014	4,33	13,53	0,41	0,08	3,39	10,79	0,35	0,07
74		2015	2,67	7,47	0,01	0,02	0,96	2,13	-0,15	-0,01
75		2016	3,30	6,47	0,01	0,03	2,24	3,52	0,01	0,02
76		2017	3,82	5,42	0,01	0,02	2,52	2,86	0,00	0,00
77	MDLN	2014	4,98	6,05	1,17	0,07	3,47	3,92	1,17	0,06
78		2015	5,18	2,80	1,35	0,07	3,21	0,41	0,89	0,04
79		2016	5,15	1,27	0,74	0,03	3,10	0,16	0,20	0,01
80		2017	4,18	2,10	0,92	0,04	2,15	1,60	0,63	0,03
81	MKPI	2014	2,32	19,14	86,55	0,10	0,66	18,31	86,19	0,08
82		2015	1,52	26,46	154,12	0,16	0,61	18,90	119,94	0,12
83		2016	1,29	23,94	177,82	0,18	0,69	13,49	116,94	0,12
84		2017	1,27	21,08	177,15	0,17	0,77	11,62	106,92	0,10
85	MTLA	2014	3,27	4,55	0,45	0,10	2,76	-3,78	-69,52	0,03
86		2015	4,20	3,90	0,32	0,07	2,91	2,10	0,14	0,03
87		2016	4,34	5,40	0,27	0,08	2,68	3,86	0,14	0,05
88		2017	3,27	4,91	0,27	0,11	1,55	2,78	0,16	0,08
89	PLIN	2014	2,50	7,71	48,09	0,08	1,21	5,77	47,99	0,03
90		2015	2,16	8,21	45,18	0,06	1,17	5,17	26,18	0,03
91		2016	2,77	8,61	44,87	0,16	1,92	5,36	27,03	0,13
92		2017	3,64	8,12	51,72	0,06	2,54	4,72	34,00	0,00

93	PUDP	2014	1,66	10,09	0,56	0,04	0,23	6,88	-19,87	0,01
94		2015	2,30	16,11	0,86	0,06	1,64	12,13	0,63	0,05
95		2016	1,80	14,12	1,46	0,04	0,89	7,76	1,13	0,02
96		2017	2,20	10,22	1,18	0,01	1,49	4,65	0,60	-0,01
97	PWON	2014	1,57	16,47	1,26	0,15	0,70	12,43	0,79	0,15
98		2015	1,90	15,29	1,00	0,07	1,28	8,79	0,50	0,01
99		2016	2,15	17,97	0,82	0,09	1,40	11,93	0,42	0,06
100		2017	1,96	15,04	0,71	0,09	1,11	7,94	0,39	0,05
101	RDTX	2014	9,36	7,51	20,42	0,14	8,58	1,57	20,14	0,11
102		2015	2,20	6,56	83,15	0,14	-1,50	3,59	75,08	0,08
103		2016	1,07	7,43	123,19	0,17	0,20	4,84	90,35	0,11
104		2017	0,83	12,09	93,71	0,11	0,40	9,15	45,04	0,04
105	RODA	2014	1,21	7,08	1,14	0,17	0,88	2,31	-35,88	0,13
106		2015	3,22	5,40	0,61	0,15	2,74	2,60	0,16	0,08
107		2016	3,51	2,63	0,37	0,02	2,23	0,49	0,13	-0,04
108		2017	2,67	3,86	0,12	0,01	1,28	2,83	-0,02	0,00
109	SCBD	2014	1,38	2,02	8,57	0,02	0,32	0,50	8,52	0,02
110		2015	2,26	2,16	8,17	0,03	1,72	1,36	4,79	0,02
111		2016	2,67	5,40	7,31	0,06	1,78	4,54	4,09	0,05
112		2017	3,48	35,59	7,68	0,04	2,43	33,46	4,79	0,02
113	SMDM	2014	1,69	16,08	97,25	0,01	0,31	2,03	94,22	0,00
114		2015	3,23	24,53	87,73	0,02	2,56	18,18	49,32	0,02
115		2016	11,85	36,67	175,19	0,01	10,57	26,98	140,53	0,00
116		2017	5,93	19,09	85,53	0,01	1,25	4,61	16,34	0,00
117	SMRA	2014	2,52	36,05	0,83	0,09	0,17	28,51	-32,96	0,09
118		2015	3,52	47,35	0,68	0,06	2,52	33,11	0,35	0,02
119		2016	3,02	15,42	0,54	0,03	1,63	-3,29	0,27	0,01
120		2017	3,17	9,33	0,51	0,02	1,98	3,24	0,30	0,01

Lampiran 4. Output SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04299879
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.077
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.574 ^a	.329	.312	.04356	.329	18.797	3	115	.000	1.892

- a. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT
- b. Dependent Variable: LAG_ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	3	.036	18.797	.000 ^b
	Residual	.218	115	.002		
	Total	.325	118			

- a. Dependent Variable: LAG_ROA
- b. Predictors: (Constant), LAG_IT, LAG_RT, LAG_CT

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.028	.005		6.196	.000					
LAG_CT	.003	.000	.555	7.048	.000	.553	.549	.538	.940	1.064
LAG_RT	1.575E-5	.000	.012	.152	.880	.147	.014	.012	.941	1.063
LAG_IT	.000	.000	.154	2.008	.047	.133	.184	.153	.998	1.002

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LAG_CT	LAG_RT	LAG_IT
1	1	1.744	1.000	.15	.13	.13	.06
	2	.989	1.328	.02	.11	.10	.67
	3	.692	1.588	.09	.33	.77	.03
	4	.575	1.741	.74	.43	.00	.25

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0531	.2509	.0419	.03011	119
Residual	-.10683	.14503	.00000	.04300	119
Std. Predicted Value	-3.153	6.941	.000	1.000	119
Std. Residual	-2.453	3.330	.000	.987	119

a. Dependent Variable: LAG_ROA

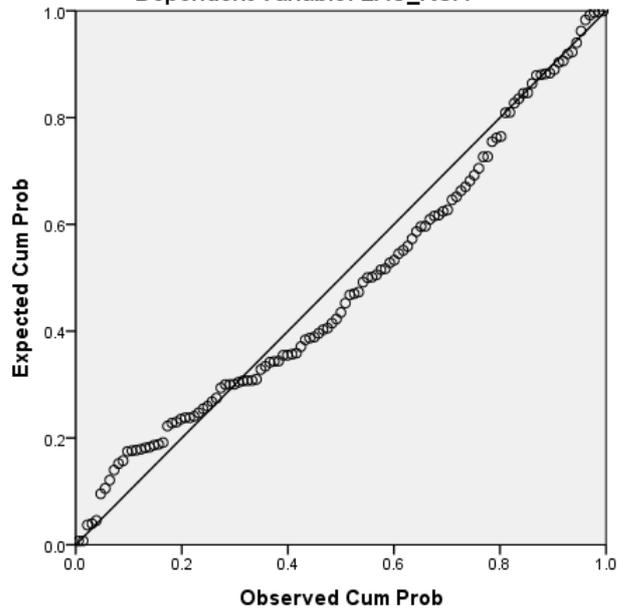
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0531	.2509	.0419	.03011	119
Residual	-.10683	.14503	.00000	.04300	119
Std. Predicted Value	-3.153	6.941	.000	1.000	119
Std. Residual	-2.453	3.330	.000	.987	119

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LAG_ROA



Scatterplot

Dependent Variable: LAG_ROA

